BAB II

BIMBINGAN KONSELING ISLAM, KONSELING KARIR DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Bimbingan Konseling Islam, Konseling Karir dan Motivasi Belajar

1. Bimbingan Konseling Islam

   a. Pengertian bimbingan konseling islam

Bimbingan konseling islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia yang ideal, bahkan bisa dilakukan bahwa bimbingan dan konseling islam merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada semua Rasul dan nabi-Nya sehingga manusia menjadi demikian berharga dan bermanfaat, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah. [25]

Bimbingan konseling islam menurut aswadi adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan ssistematis terhadap individu atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitanm lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT beserta Rasul SAW, demi tercapainya kebahagiaan duniawiyah dan ukhrawiyah.[26]

Menurut Samsul Munir bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu (oleh konselor) agar klien dapat mengembangkan potensi dan

[25] Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005), ha.l 16.

[26] Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah persepektif Bimbingan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Al Hadits apabila internalisasi nilai-nilai yang terkadung dalam Al-Qur'an dan Al Hadits telah tercapai dan fitrah bagaimana itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, manusia, alam semesta sebagai manifestasi dan perannya sebagai kholifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Allah SWT.[27]

Dengan demikian, bimbingan konseling di bidang agama islam merupakan suatu kegiatan dakwah islamiyah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirat*.

b. Tujuan bimbingan konseling islam

Secara garis besar atau secara umum tujuan bimbingan konseling islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[28] Tujuan pokok konseling islam dapat dirumuskan dengan perincian sebagai berikut:

1) Membantu manusia agar terhindar dari masalah
2) Membantu klien dan menyadari hakekat diri dan tugasnya sebagai hamba Allah.

[27] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.
[28] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mendorong klien untuk bertawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah, tanpa harus kehilangan keaktifan, kreaktifitas dan keberanian untuk bertindak.
4) Mengarahkan klien agar mendekatkan diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah secara nyata baik yang wajib maupun sunnah.
5) Mengarahkan klien agar *istiqomah* menjadikan Allah konselor yanh maha agung sebagai sumber memperoleh keberanian dan kekuatan bagi penyelesaian masalah serta sumber memperoleh ketenangan hati.
6) Mengarahkan klien kearah hidup yang tenang.[29]

c. Fungsi bimbingan konseling islam
1) Secara preventif membantu klien untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya
2) Secara kuratif, membantu untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3) Secara preserfatif, membantu menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembalai tidak baik (menimbulkan masalah yang sama).
4) Secara developmental. Membantu menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar dapat menjadi lebih baik secara

[29] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Elsaaq, 2007), hal. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesinambungan, sehingga menutup kemungkinan untuk munculnya masalah dalam kehidupannya.[30]

d. Unsur-unsur bimbingan konseling islam

Bimbingan konseling islam mempunyai beberapa unsure atau kompenen yang saling terkait dan saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur bimbingan konselin islam pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, konseli dan masalah yang dihadapi.[31] Penejlasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Konselor

Konselor adalah orang yang amat bermakna bagi konseli, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya di saat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

Adapun karakteristik kepribadian seorang konselor adalah sebagai berikut:

a) Empati artinya dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.
b) Asli atau jujur yaitu perilaku dan kata-kata tidaak dibuat-buat akan tetapi asli dan jujur sesuai dengan keadaanya
c) Memahami keadaan konseli, mampu memahami kekuatan dan kelemahannya

[30] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Elsaaq Press, 2007), hal 115.
[31] Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Persepektif Bimbingan Konseling Islam*, hal 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menghargai martabat konseli secar positif tanpa syarat

e) Menerima konseli walaupun dalam keadaan bagaimanapun

f) Tidak menialai atau membanding-bandingkan konseli

g) Mengetahui keterbatasan diri (ilmu, wawasan, teknik) konselor

h) Memahami keadaan sosial budaya dan ekonomi konseli.[32]

Menjadi seorang konselor tidaklah mudah dan ringan oleh sebab itu diperlukan syarat-syarat untuk menjadi seorang konselor dalam bimbingan konseling islam. Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

a) Memiliki sifat baik, setidaknya sesuai ukuran klien

b) Bertawakal. Mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah

c) Sabar, utamnya tahan menghadapi klien yang menetang keinginan untuk diberikan bantuan

d) Tidak emosional artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi diri dank lien

e) Retorika yang baik, mengatasi keraguan klien dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan

f) Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram tehadap perlunya taubat atau tidak.[33]

[32] Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Persepektif Bimbingan Konseling Islam*, hal 22

[33] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Klien

Klien adalah semua individu yang diberi bantuan professional oleh seorang konselor atas permintaan diri sendiri maupun orang lain.[34]

Adapun macam-macam klien sebagai berikut:

a) Klien suka rela, datang kepada konselor atas dasar keinginannya sendiri untuk memperoleh informasi atau mencari pemecahan masalah yang dihadapi
b) Klien terpaksa, datang pada konselor bukan karena kemauannya sendiri tapi atas dorongan orang lain
c) Klien enggan, salah satu klien adalah banyak bicara, yang prinsipnya enggan untuk dibantu.
d) Klien bermusuhan atau menetang, klien jenis terpaksa dan bermasalah menjadi klien yang menetang. Sifat-sifatnya tertutup, menetang, bermusuhan, dan menolak secara terbuka
e) Klien krisis, klien yang sedang mengalami musibah.[35]

3) Masalah

Menurut Sudarsono dalam kamus koneling, masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu. H.M Arifin menerangkan beberapa jenis masalah yang dihadapi seseorang atau masyarakat yang memerlukan bimbingan konseling islam yaitu:

[34] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal 111

[35] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013), hal 92-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Masalah perkawinan

b) Problem karena ketegangan jiwa dan syaraf

c) Problem tingkah laku sosial

d) Problem karena masalah alkoholisme

e) Dirasakan problem tapi tidak dinyatakan dengan jelas secara khusus memerlukan bantuan

Jadi bidang garapan masalah yang ditangani bimbingan konseling islam adalah masalah-maslah psikologis ringan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

e. Asas-asas bimbingan konseling islam

1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara. Kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, yang amat banyak. Kebahagiaan akhirat akan tercapai, bagi semua manusia, jika dalam kehidupan dunianya juga"mengingat allah".

2) Asas fitrah

Manusia menurut islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Asas Lillahi ta'ala

Bimbingan dan konseling islami di selenggarak semata-mata karena Allah. Bimbimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang di bimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling islami diperlukan selamahayat masih dikandung badan.

5) Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling islami memperlakukan klienya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata.

6) Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemapuan berfikir, merasakan atau menghayati dan hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, dan memikirkan apa-apa yang perlu dipikirnya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan konseling islami berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri). Individu mempunyai hak, mempunyai hak individu dari yang lainnya.

8) Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam bimbingan konseling islami, sosialitas manusia di akui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga di akui dalam batas tanggung jawab sosial.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelolah alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia sendiri.

10) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (hewan, dan tumbuhan) dan juga hak Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Bimbingan dan konseling islami membantu klien atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan, menyempurnaan sifat-sifat yang baik.

12) Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan kasih sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhsil.

13) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sejahtera, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan.

14) Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling islami dilakukan dengan asa musyawarah, artinya antara pembimbing/konselor dengan yang di bimbing/klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan

15) Asas keahlian

Bimbingan dan konseling islami tidak dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian dalam metodologi dan tehnik-tehnik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan[36]

f. Langkah-langkah bimbingan konseling islam

Dalam pemberian bimbingan dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah identifikasi masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus yang mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2) Langkah diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya.

3) Langkah prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnose, yaitu setelah ditentukan masalah beserta latar belakangnya.

[36] Unur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hal 22-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Langkah terapi (treatment)

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada klien selanjutnya konselor menetapkan langkah-langkah bantuan apa saja yang akan diambil.

5) Langkah evaluasi atau follow up

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. [37]

2. Konseling Karir

a. Pengertian Konseling Karir

Persiapan karir sangatlah penting, terlebih untuk anak yang sudah masuk bangku SMK/SMA/MA. Dalam usia yang termasuk dalam remaja awal ini, anak-anak cenderung kurang tahu potensi diri yang sangat terkait dengan masa depan berkarir mereka. Salah satu layanan bimbingan dan konseling memberikan pelayanan khusus untuk mempersiapkan karir tersebut.

Konseling karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan

[37] Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Indonesia* (*Guidance dan Counseling*), hal 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.[38]

Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejateraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Karier adalah semua pekerjaan atau jabatan yang dipegang selama masa kerja seseorang. Karir menunjukkan perkembangan para karyawan secara individual dalam suatu jenjang atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerjanya.[39]

Konseling karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyusaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan menyusun perencanaan karir.[40] Selain hal tersebut dengan diberikan bimbingan karir siswa akan memperoleh bantuan yaitu:

1) Pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya.
2) Pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan.
3) Persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja.

---

[38] Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal. 18-19

[39] Anas Salahudin. *Bimbingan dan konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 16

[40] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tertentu.

Pengertian konseling karir menurut Gani adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat.

Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling karir adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengenal pilihan pribadi, sosial, pekerjaan, belajar, tanggung jawab dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu siswa untuk mengenal dirinya dan dunia kerja yang kemudian mengadakan penyesuian diri antara keduanya itu sebagai persiapan jika kelak siswa lulus dari pendidikannya dan akan kerja.[41]

b. Konseling Karir Islam

Pendidikan agama harus diimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Pendidikan tidak hanya berarti memberi pelajaran agama kepada anak-anak yang belum lagi mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang terpokok adalah penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.

[41] Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir* (Angkasa: Bandung, 1992), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pendapat para ahli jiwa, bahwa yang mengendalikan kelakuan dan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian tumbuh dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Bahkan mulai dari dalam kandungan ibunya sudah ada pengaruh terhadap kelakuan si anak dan terhadap kesehatan mentalnya pada umumnya. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama sejak lahir, maka semua pengalaman itu akan menjadi bahan dalam pembinaan kepribadian.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-sehari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dalam surat Al- Mu’minun ayat 51 yang berbunyi

ِ عَليمٌ تَعْمَلُونَ بِما إِنِّي صالِحاً ا اعْمَلُووَ الطَّيِّباتِ مِنَ كُلُوا الرُّسُلُ أَيُّهَا يا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: wahai sekalian utusanku, makanlah dari yang halal dan beramallah. Sesungguhnya aku sangat mengetahui apa yang kamu kerjakan (amalkan).[42]

Konseling karir islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Seperti diketahui proses bimbingan lebih bersifat preventif. Dengan demikian proses pemberiaan bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah.[43]

Dengan kata lain konseling mebantu individu untuk bisa melihat problem-problem yang dihadapinya dalam mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan itu pasti ada kaitannya dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Ketentuan dan petunjuk Allah harus diyakini baiknya dan pasti akan membahagiakan manusia jika diikiti. Oleh karenanya problem-problem yang berkaitan dengan kerja itu bisa teratasi.

c. Tujuan Konseling Karir

1) Para siswa dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.

[42] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Maghfirah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 250

[43] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya,serta yang ada dalam masyarakat.
3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya ,mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu,memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menekan karier dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.[44]

Sehingga tidaklah mungkin siswa dapat menentukan karir tanpa bantuan dan bimbingan dari konselor, karena disadari atau tidak untuk dapat memahami kemampuan diri siswa tidaklah mungkin muncul dengan sendirinya, akan tetapi diperlukan bimbingan dan arahan dari konselor.

d. Fungsi Konseling Karir

Konseling karier di sekolah membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi karier yang dimilikinya. Selain itu bimbingan karier sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karier yang sesuai dengan

[44] Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1992), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya. Fungsi konseling karier di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Memberikan kemantapan pilihan jurusan kepada siswa, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.
2) Memberikan bekal pada siswa yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya.
3) Membantu kemandirian bagi siswa yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.[45]

Mengacu pada fungsi bimbingan dan konseling secara umum, maka fungsi bimbingan dan konseling karier di sekolah adalah:

1) Fungsi pencegahan: memberikan siswa informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah di masa mendatang.
2) Fungsi pemahaman: bimbingan konseling karier memberikan pemahaman pada siswa tentang gambaran dirinya dengan dunia kerja.
3) Fungsi penyaluran: membantu siswa dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
4) Fungsi adaptasi: membantu siswa untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhannya hidupnya di masa mendatang.[46]

[45] Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir dan Keluarga* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir, diantaranya faktor internal dan eksternal keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap pilihan karir dan perkembangan karir yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan, berlangsung secara bertahap dan terjadi pergeseran yang berlingkup luas kepada yang spesifik.[47]

1) Faktor Internal

Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, di antaranya sebagai berikut:

a) Taraf intelegensi, merupakan kemampuan siswa umtuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu.

b) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.

c) Minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpungan dalam berbagai kegaitan dalam bidang tertentu.

---

[46] A. Juntika Nurihsan dan Akur Sudiando, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 15.

[47] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang : UIN Maliki Pers, 2010), hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Nilai-nilai kehidupan (values), merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseoarang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang.

e) Pengetahuan, merupakan informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat idealisasinya, bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan kejabatan lain.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Faktor-faktor eksternal dapat dibedakan satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Faktor-faktor eksternal antara lain:

a) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatar belakangi status social ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Prestasi akademik siswa, diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai raport.

c) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

d) Lingkungan, ini bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang di sekitarnya.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motivasi tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.[48]

Istilah motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kea rah tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah.

[48] Sutarto Wijono, *Psikologi Industri & Organisasi* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2010), hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mc.Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change with in the personal characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya *affective* atau perasaan atau reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegaitan fisik. Karena mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.[49]

Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipadang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.[50]

Menurut Agoes Dariyo Motivasi ialah dorongan yang berasal dari kesadaran diri sendiri untuk dapat meraih keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain, motivasi yang di maksudkan ialah motivasi internal. Orang yang memiliki motivasi internal, bisanya di tandai dengan usaha kerja keras tanpa di pengaruhi lingkungan eksternal, artinya seseorang akan bekerja secara tekun sampai benar-benar mencapai suatu

[49] Sardiman A., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta : CV. Rajawali Pers, 1990). hal. 73

[50] Wayan Ardhana, Pokok-pokok Jiwa Umum (Surabaya : Usaha Nasional, 1985), hal. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang diharapkan, tanpa putus asa walaupun memperoleh hambatan atau rintangan-rintangan dari lingkungan eksternal.[51]

L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. "*pengalaman*" yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus.[52]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupkan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

إن الله لا يغيّر ما بقوم حتىّ يغيّروا ما بأنفسهم. (الرعد:)

---

[51] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hal.7.

[52] L, Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan* (Yogyakarta: Nurcahaya ,1989), hal. 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri*.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Morgan mengatakan bahwa, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut Moh. Surya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dikerjakan iti tidak menyetuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktifitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.[53]

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2) Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3) Motivasi sebagai pujian lebih baik daripada hukumana.
4) Motivasi dapat melahirkan prestasi dalam belajar
5) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan sebagai belajar.

[53] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), hal. 148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motivasi penggerak perbuatan, yakni motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.[54]
3. Menentukan *arah* perbuatan, yakni ke arah *tujuan* yang hendak dicapai.
4. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di jalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tak akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.[55]

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini

[54] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 148-149.

[55] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 199), hal. 76-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila di bandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang di tempu oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, munkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik munkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di manfaatkan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-involvement.*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus di ingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat retinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus di beritahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di berikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberianya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau di berikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahamiprinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berate ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila di bandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Hubunganya dengan unsure minat.motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

10) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang di akui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang pentiing bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat di kembangkan dan di arahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Munkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan diri tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar[56]

[56] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 91-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

1). Mengairakan anak didik

2). Memberikan Insentif

3). Memberikan Harapan Realitas

4). Mengarahkan Prilaku anak didik.[57]

B. Penetian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian seharusnya ada relevansi yang dibuat pedoman agar dalam penelitian tidak ada rekayasa. Untuk itu sangat dibutuhkan relevansi supaya kevalidan data tidak lagi diragukan. Dalam penelitian ini judul penelitian yang dijadikan relevansi adalah:

1. Nama Muhammad Hamam Magfur, Nim B03207007, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Surabaya, Tahun 2012, Judul "Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior untuk meningkatkan motivasi belajar anak (Study Kasus terhadap salah seorang anak binaan yayasan Ummi Fadillah Surabaya)"

   Permasalaah adalah dimana klien disini males untuk belajar maupun mengaji, hal ini dikarenakan oleh sikap ibu kandung klien yang selalu merendahkan kemampuan si anak sehingga anak kurang termotivasi dalam belajarnya.

   Persamaan : sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif komparatif, dan sama-sama memberikan motivasi untuk perubahan.

[57] Bahri Djamarah, Sayiful. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), hal 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan : objek penelitian pada skripsi saya berfokus pada remaja yang sedang bingung untuk memilih karir, sedangkan objek penelitian yang diteliti oleh peneliti diatas adalah seorang remaja, dan latar belakang masalah berbeda.

2. Nama Khoirul jazilah, Nim D01208140, Prodi PAI, Tahun 2012, Judul "Peran soft skill guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMP Darul Ulum Gedangan Sidoarjo.

   Pada penelitian ini mengkaji tentang harapan bagi seorang guru agama untuk mendapatkan teori-teori tentang bagaimana seorang guru harus berperan dalam memotivasi belajar peserta didik.

   Persamaannya : sama-sama mengkaji mengenai motivasi

   Perbedaan : pada penelitian ini subyeknya adalah peranseorang guru dalam memotivasi belajar, sehingga seorang guru bukan hanya bisa pandai dalam memberikan materi belajar, melainkan guru harus bisa menjadi motivator. sebaliknya pada penelitian penulis menggunakan subjek seorang remaja.

3. Nama Siti Nurhidayati Isnani, Nim B73210060, Prodi Bimbingan Dan Konseling Islma, Tahun 2014, Judul "Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Behavior dalam memotivasi belajar pada anak penderita Dyslexia.

   Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah mengenai kondisi anak dyslexia yang kesulitan belajar teutama kesulitan belajar dalam membaca, menulis dan berhitung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif komperatif, dan sama-sama memberikan motivasi untuk perubahan.

Perbedaan : objek penelitian pada skripsi saya berfokus pada remaja yang bingung untuk menentukan karir, sedangkan objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah seorang anak yang memiliki sindrom *dyslexia*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id